

Determinan *Environmental, Social, and Governance (ESG) Reporting* Perusahaan di Indonesia: Perspektif Teori *Sustainability*

Sri Astuti Lelani Putri¹, Mega Silvia²

Universitas Bina Darma Palembang¹, Universitas Bina Darma Palembang²

211520008@student.binadarma.ac.id¹, mega.silvia@binadarma.ac.id²

ABSTRACT

This study examines the relationship between green innovation, company size, and leverage on ESG Reporting in companies in Indonesia with a sample of 53 companies. Green Innovation is measured based on the number of green patents held by the company as a tangible indicator of commitment to sustainability, company size is measured using the natural logarithm of total assets, while leverage is measured based on the company's ability to pay off debts using its own capital. The results of the study indicate that green innovation has a positive effect on ESG Reporting, company size has no effect, and leverage has a negative effect. This finding is supported by sustainability theory, which emphasizes the importance of integrating environmental, social, and governance aspects into corporate strategies. Green innovation aligns with the principles of sustainability as it reflects a commitment to environmental preservation. The lack of influence from company size indicates that sustainability is more determined by the values and strategies of the company, rather than the scale of the business. Meanwhile, the negative influence of leverage suggests that financial pressure can hinder commitment to sustainability reporting. Overall, sustainability theory supports these findings.

Keywords: *Green Innovation, Company Size, Leverage, ESG Reporting*

ABSTRAK

Studi ini mengkaji hubungan antara *green innovation*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *ESG Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 53 perusahaan. *Green Innovation* diukur berdasarkan jumlah paten hijau yang dimiliki perusahaan sebagai indikator nyata dari komitmen terhadap keberlanjutan, ukuran perusahaan diukur menggunakan *logaritma natural* total aset sedangkan *leverage* diukur berdasarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan menggunakan modal sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green innovation* berpengaruh positif terhadap *ESG Reporting*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh, dan *leverage* berpengaruh negatif. Temuan ini didukung oleh teori *sustainability* yang menekankan pentingnya integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam strategi perusahaan. *Green innovation* sejalan dengan prinsip keberlanjutan karena mencerminkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan. Tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan menunjukkan bahwa keberlanjutan lebih ditentukan oleh nilai dan strategi perusahaan, bukan skala usaha. Sementara itu, pengaruh negatif *leverage* menunjukkan bahwa tekanan keuangan dapat menghambat komitmen terhadap pelaporan keberlanjutan. Secara keseluruhan, teori *sustainability* mendukung hasil temuan ini.

Kata kunci: *Green Innovation, Ukuran Perusahaan, Leverage, ESG Reporting*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, perusahaan global menghadapi tantangan untuk tidak hanya meraih keuntungan tetapi juga menjalankan operasi secara bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan (Townsend, 2020). Kesadaran akan isu-isu besar seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan sosial, dan ketidaktransparanan mendorong pentingnya pelaporan *ESG* (*Environmental, Social, and Governance*) dalam laporan keberlanjutan (Oktafiyani *et al.*, 2024). ESG kini menjadi indikator penting bagi investor karena mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam aspek non-keuangan, seperti lingkungan dan sosial, serta berdampak pada kepercayaan dan kinerja perusahaan (Ahlström & Monciardini, 2022).

Di Indonesia, OJK mewajibkan perusahaan publik untuk membuat laporan keberlanjutan melalui POJK No. 51 Tahun 2017. Pemerintah juga mendukung *ESG* melalui kerja sama dengan UNDP dan Bank Dunia. Meskipun demikian, tidak semua perusahaan diwajibkan mengikuti standar tertentu dalam penyusunan laporan keberlanjutan, dan hingga kini belum tersedia sistem audit eksternal yang seragam terhadap isi laporan tersebut. Kondisi ini memberikan keleluasaan bagi perusahaan untuk membentuk citra positif melalui laporan yang belum tentu didukung oleh data dan fakta yang objektif (Silvia & Guo, 2025).

Faktor-faktor yang memengaruhi *ESG* antara lain *Green Innovation*, ukuran perusahaan, dan *leverage*. *Green Innovation* berperan dalam efisiensi sumber daya dan pengurangan dampak lingkungan, serta menunjukkan hubungan positif dengan pengungkapan *ESG* (Kumar *et al.*, 2020; Xu & Liu, 2022), meskipun beberapa studi menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Delia *et al.*, 2024). Ukuran perusahaan juga memengaruhi pelaporan *ESG* karena perusahaan yang lebih besar cenderung lebih transparan dan akuntabel (Februari *et al.*, 2022; Vivianita *et al.*, 2024). Sementara itu, *leverage*, sebagai indikator struktur modal, menunjukkan hasil pengaruh yang beragam terhadap *ESG* (Purwitasari *et al.*, 2023; Tarigan & Sinabutar, 2021). Dalam konteks keberlanjutan saat ini, hal ini menegaskan pentingnya pembentukan citra positif perusahaan guna menarik kepercayaan serta investasi dari para pemangku kepentingan (Silvia, M., Guo, 2024).

Sektor energi menjadi fokus penting karena memiliki dampak besar terhadap lingkungan dan sosial, serta mendapat tekanan untuk memperbaiki pelaporan *ESG* seiring upaya transisi energi berkelanjutan (Nurhalizah, 2025; Reuters, 2024). Namun, tantangan tetap ada, seperti kasus pencemaran laut oleh PT Pertamina Hulu Energi (Mewangi, 2021), ketimpangan akses listrik oleh PLN (Wisnubroto, 2022), serta pelanggaran tata kelola oleh PT Sumalindo Lestari Jaya TBK (Riyanto, 2021). Meski 88% perusahaan telah melaporkan laporannya (Sudjonno, 2023) masih ada perusahaan di sektor energi yang belum melakukannya, sehingga menimbulkan kekhawatiran akan reputasi dan kepercayaan *stakeholder*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *sustainability report* periode 2023. Sektor energi dipilih karena skor energi merupakan salah satu penyumbang emisi karbon terbesar di Indonesia, sehingga penting untuk melakukan penelitian dan analisis untuk mengurangi emisi karbon dan mencapai pembangunan berkelanjutan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara *Green innovation*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *ESG reporting*. Populasi dalam penelitian ini mengacu pada seluruh perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 86 perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Green innovation*, ukuran perusahaan dan *leverage* sedangkan variabel dependen yaitu *ESG reporting*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan serta mengidentifikasi data sekunder yang meliputi *financial statements* (laporan keuangan) dan *sustainability report* yang sudah dipublikasikan, sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut, Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023, Perusahaan energi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama tahun 2023, Perusahaan yang menerbitkan laporan *sustainability report* tahun 2023. Dapat diketahui bahwa jumlah sampel adalah 53 perusahaan pada periode 2023. Metode analisis menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan analisis regresi linear berganda serta uji hipotesis yang digunakan meliputi uji signifikan F, Uji Koefisiensi Determinan R², Uji signifikansi parsial atau uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, model hubungan dalam analisis regresi linier berganda dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.135	6.184		9.886	.000

	Green Innovation	6.424	1.193	.595	5.386	.000
	Ukuran Perusahaan	-.082	.266	-.034	-.308	.759
	Leverage	-2.294	.891	-.288	-2.576	.013
a. Dependent Variable: ESG						

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

$$Y = 61.135 + 6.424 - 0,082 - 2,294 + e$$

1. Persamaan regresi di atas dapat menjelaskan bahwa konstanta memiliki nilai 61.135 artinya jika *green innovation*, ukuran perusahaan dan *leverage* bernilai 0 maka $Y = 61.135$.
2. Nilai koefisiensi *Green Innovation* 6,424 hal ini berarti setiap kenaikan 1% dari *Green Innovation* maka akan berpengaruh terhadap *ESG* sebesar 6,424. Koefisiensi bernilai positif menunjukkan *Green Innovation* dan *ESG* saling berhubungan. Apabila nilai *ESG* bertambah maka nilai *Green Innovation* juga bertambah begitu juga sebaliknya jika nilai *ESG* turun maka nilai *Green Innovation* turun.
3. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar -0,082 memiliki pengertian bahwa setiap kenaikan 1% dari Ukuran Perusahaan maka akan berpengaruh terhadap *ESG* sebesar -0,082. Karena bernilai negatif maka Ukuran Perusahaan dan *ESG* saling bertolak belakang, sehingga apabila nilai *ESG* naik maka nilai Ukuran Perusahaan akan turun, begitu pula sebaliknya jika nilai *ESG* turun maka nilai Ukuran Perusahaan akan naik
4. Nilai koefisien *Leverage* sebesar -2,294 berarti setiap kenaikan 1% dari *Leverage* maka akan berpengaruh terhadap *ESG* sebesar -2,294. Karena bernilai negatif maka *Leverage* dan *ESG* saling bertolak belakang, sehingga apabila nilai *ESG* naik maka nilai *Leverage* akan turun, begitu pula sebaliknya jika nilai *ESG* turun maka nilai *Leverage* akan naik.

Pengujian Hipotesis Parsial

Uji statistik T digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021). Untuk mengetahui pengaruh tersebut, digunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dalam pengujian. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Uji T

Variabel	T tabel	T hitung	Sig	Keterangan
Green Innovation	2.007	5.386	0.000	Ha diterima
Ukuran Perusahaan	2.007	-0.308	0.759	Ho diterima
Leverage	2.007	-2.576	0.013	Ha Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

1. Nilai T hitung *Green Innovation* (X1) sebesar 5.386 > nilai T tabel yaitu 2.007 dan nilai sig yaitu 0.000 < 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel *Green Innovation* berpengaruh signifikan terhadap *ESG Reporting*
2. Nilai T hitung Ukuran Perusahaan (X2) sebesar -0.308 < nilai T tabel 2.007 dan nilai sig 0.759 > 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *ESG Reporting*
3. Nilai T hitung *Leverage* (X3) sebesar -2.576 > nilai T tabel yaitu 2.007 dan nilai sig 0.013 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *ESG Reporting*.

Pengujian Signifikan F

Uji F atau uji hipotesis secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan variabel bebas (independen) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah *green innovation*, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *ESG*. Dari hasil pengujian hipotesis, diperoleh temuan sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Signifikan F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1521.054	3	507.018	11.282	.000 ^b
	Residual	2202.059	49	44.940		
	Total	3723.113	52			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

Nilai F hitung sebesar 11.282 > nilai F tabel 2.793 dengan nilai sig 0.000 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel *Green Innovation*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh terhadap *ESG*.

Pengujian Koefisiensi Determinan R²

Koefisiensi determinasi R² adalah persentase yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Semakin tinggi nilai R² maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pula persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisiensi determinan R² adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Koefisiensi Determinan R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.409	.372	6.70373

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

Nilai adjusted R-Squared sebesar 0,372% atau 37.2%. Nilai koefisien determinan tersebut menunjukkan bahwa variabel *Green innovation*, Ukuran perusahaan dan *Leverage* mampu menjelaskan variabel *ESG* sebesar 37.2% sedangkan sisanya 62.8% dijelaskan oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh *Green Innovation* terhadap *ESG Reporting*

Hasil analisis data dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel *Green Innovation* memiliki nilai sig yaitu $0.000 < 0.05$ yang artinya variabel *Green Innovation* berpengaruh terhadap *ESG*. *Green innovation* memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pelaporan *ESG* perusahaan. Inovasi hijau tidak hanya mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan, tetapi juga mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan *ESG*. Perusahaan yang aktif dalam inovasi hijau cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka, serta menunjukkan tanggung jawab sosial dan tata kelola yang baik. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan *stakeholders*.

Teori *sustainability* sejalan dengan *green innovation*, karena keduanya bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi yang bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial. Teori keberlanjutan, sebagaimana dijelaskan oleh Elkington (1997), menekankan perlunya keseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pembangunan jangka panjang. Dalam kerangka ini, inovasi hijau menjadi alat penting untuk mencapai tujuan keberlanjutan melalui pengembangan produk, proses, dan teknologi yang efisien serta ramah lingkungan. Penerapan inovasi hijau berkontribusi positif terhadap kinerja *ESG* (*Environmental, Social, and Governance*), karena mendorong transparansi, kepatuhan terhadap peraturan lingkungan, dan peningkatan partisipasi sosial. Oleh karena itu, inovasi hijau tidak hanya menjadi bagian penting dari strategi keberlanjutan, tetapi juga memperkuat daya saing perusahaan dalam menghadapi isu-isu global seperti perubahan iklim dan tuntutan regulasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wu *et al.*, (2023) yang menegaskan pentingnya mendorong transformasi bisnis menuju arah yang lebih hijau dalam strategi pelaporan *ESG*. Agustia *et al.*, (2020) menyatakan bahwa penerapan inovasi hijau dalam proses bisnis, sebagai bagian dari prinsip *ESG*, mendorong perusahaan untuk mengolah limbah menjadi produk bernilai tambah, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rizki & Hartanti., (2021) mengemukakan bahwa informasi terkait *green innovatin* atau inovasi hijau dapat berfungsi sebagai media komunikasi yang strategis untuk memperlihatkan keunggulan bersaing perusahaan serta menarik perhatian investor. Oleh karena itu,

partisipasi aktif perusahaan dalam *green innovation* yang ramah lingkungan dapat menjadi dasar terciptanya keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ESG Reporting

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai sig $0.759 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel Ukuran Perusahaan tidak secara signifikan berpengaruh terhadap ESG. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *ESG reporting* secara optimal (Linana, 2020). Bahkan perusahaan berskala kecil pun mampu melakukan pengungkapan ESG secara lebih baik dibandingkan dengan perusahaan berskala besar (Hidayah & Yusuf, 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan jumlah aset yang besar belum tentu menunjukkan kinerja yang baik dalam hal kepedulian terhadap lingkungan sosial. Minimnya perhatian terhadap praktik *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya kesadaran dan perhatian manajemen terhadap isu-isu sosial dan lingkungan (Vivianita *et al.*, 2024). Menurut Kartini *et al.* (2019) turut memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa perusahaan besar dengan total aset tinggi belum tentu melakukan pengungkapan CSR secara lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil yang memiliki aset terbatas, terutama jika perusahaan tersebut tidak memandang kebijakan pengungkapan sosial dan lingkungan sebagai bagian yang penting dalam strategi bisnisnya.

Berdasarkan *trend* data dimana PT Petrindo Jaya Tbk memiliki ukuran perusahaan sebesar 28.89 namun hanya melakukan pengungkapan *ESG Reporting* sebesar 62.5% dibandingkan dengan PT Hillcon Tbk yang hanya memiliki ukuran perusahaan sebesar 15.42 namun bisa melakukan pengungkapan sebesar 70%. Ukuran perusahaan tidak selalu menjadi faktor penentu dalam pengungkapan *ESG reporting*. Baik perusahaan besar maupun kecil memiliki potensi yang sama untuk mengimplementasikan dan melaporkan praktik ESG secara optimal, tergantung pada komitmen internal dan kesadaran terhadap keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan teori *sustainability*, yang menekankan bahwa keberlanjutan bukan hanya tanggung jawab entitas besar, tetapi merupakan kewajiban bersama seluruh pelaku usaha tanpa memandang skala operasional. Teori ini menegaskan pentingnya integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam strategi bisnis sebagai upaya menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, keberhasilan pengungkapan ESG lebih ditentukan oleh kesadaran dan integritas perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan, bukan semata-mata oleh besarnya aset atau skala usaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayah & Yusuf, (2024) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak menjadi faktor yang signifikan dalam memengaruhi pengungkapan *ESG report*. Sedangkan menurut Vivianita *et al.*,

(2024) Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ESG. Baik perusahaan besar maupun kecil tetap dapat melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, karena pelaksanaan ESG lebih dipengaruhi oleh kesadaran perusahaan terhadap manfaat positifnya, terutama dalam membangun citra perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap *ESG Reporting*

Variabel *Leverage* diketahui bahwa nilai sig $0.013 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *ESG Reporting*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung lebih fokus pada pemenuhan kewajiban finansial kepada kreditor dibandingkan dengan investasi dalam aktivitas keberlanjutan. Hal ini menyebabkan pelaporan *ESG* menjadi kurang prioritas atau bahkan diabaikan. Seperti yang dinyatakan oleh Liu *et al*, (2023), *Firms with higher leverage are less likely to engage in transparent ESG reporting due to financial pressure and the need to prioritize debt servicing over long-term sustainability initiatives*. Dengan demikian, *leverage* yang tinggi menjadi faktor penghambat dalam penyampaian informasi *ESG* yang berkualitas dan transparan.

Dalam teori *sustainability*, perusahaan diharapkan mampu menjalankan kegiatan usahanya dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun, tingkat *leverage* yang tinggi dapat menjadi hambatan dalam penerapan prinsip tersebut. Perusahaan yang memiliki beban utang besar cenderung memprioritaskan kewajiban finansial kepada kreditor, sehingga mengesampingkan inisiatif keberlanjutan seperti pelaporan *ESG*. Dengan demikian, *leverage* yang tinggi tidak sejalan dengan teori *sustainability* yang menekankan pentingnya pencapaian tujuan jangka panjang secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Hamrouni *et al*. (2020) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi cenderung mengurangi transparansi dalam pengungkapan ESG karena keterbatasan sumber daya dan tekanan dari pihak kreditor. Selain itu menurut Putri & Puspawati, (2023) juga mendukung bahwa terdapat hubungan negatif antara *leverage* dan ESG, di mana perusahaan yang memiliki komitmen ESG tinggi cenderung menghindari tingkat utang yang besar.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Innovation*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap *ESG Reporting* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor internal perusahaan yang berkontribusi terhadap keterlibatan perusahaan energi Indonesia dalam praktik *ESG Reporting*. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia.

Ditemukannya pengaruh positif *Green Innovation* terhadap *ESG Reporting*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *ESG Reporting* dan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *ESG Reporting*. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi perusahaan sektor energi yang Pertama, perusahaan perlu meningkatkan investasi dalam *green innovation* karena terbukti memiliki pengaruh positif terhadap pelaporan *ESG*. Inovasi ramah lingkungan seperti teknologi energi bersih dan efisiensi energi tidak hanya mendukung keberlanjutan tetapi juga meningkatkan citra dan daya saing perusahaan. Kedua, ukuran perusahaan tidak memengaruhi *ESG reporting*, sehingga baik perusahaan besar maupun kecil memiliki peluang yang sama untuk menyusun laporan keberlanjutan yang berkualitas. Fokus utama harus pada transparansi, relevansi, dan konsistensi isi laporan, bukan pada skala usaha. Ketiga, *leverage* atau tingkat utang yang tinggi berdampak negatif terhadap *ESG reporting*. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola struktur pendanaan secara bijak agar tetap memiliki fleksibilitas keuangan untuk menjalankan dan melaporkan inisiatif keberlanjutan secara optimal. Keterbatasan penelitian ini hanya berfokus pada sektor energi yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *ESG Reporting* diharapkan penelitian sebelumnya dapat memperluas cakupan objek penelitian, sehingga lebih menggambarkan *ESG Report* perusahaan di Indonesia secara lebih luas. Penelitian ini hanya berfokus pada faktor-faktor *ESG*, seperti *green innovation*, ukuran perusahaan dan *leverage*. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain, seperti *corporate governance*, *financial performance*, *type of industry* dan lain-lain. Mengingat hanya 37,2% variabel independen penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel dependen.

SARAN

Saran Teoritis, Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi, mengingat topik yang dibahas masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Peneliti menyarankan agar penelitian berikutnya mempertimbangkan untuk menambah variabel-variabel lain, sehingga penelitian ini dapat berkembang dan menghasilkan temuan yang lebih akurat. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.

Saran Praktis, Manajemen perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk lebih fokus pada penerapan strategi *green innovation* dalam operasional dan kebijakan jangka panjang perusahaan. Temuan bahwa *green innovation* berpengaruh positif terhadap *ESG Reporting* menunjukkan bahwa upaya inovatif di bidang lingkungan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan perusahaan. Menariknya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *ESG Reporting*. Artinya, baik perusahaan besar maupun kecil memiliki peluang yang sama untuk meningkatkan kualitas pelaporan *ESG* selama mampu menerapkan praktik keberlanjutan yang efektif. Selain itu, manajemen perlu lebih berhati-hati dalam

pengelolaan struktur pembiayaan, karena *leverage* yang tinggi justru berdampak negatif terhadap *ESG Reporting*. Pengendalian utang dan struktur keuangan yang sehat akan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Selanjutnya saran bagi investor yang menaruh perhatian pada aspek keberlanjutan dalam keputusan investasinya, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya memperhatikan strategi *green innovation* yang diterapkan oleh perusahaan sektor energi. Inovasi ramah lingkungan terbukti berkontribusi positif terhadap kualitas *ESG Reporting*, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai komitmen perusahaan terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan. Di sisi lain, hasil penelitian juga mengungkap bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *ESG Reporting*, sehingga investor sebaiknya tidak mengasumsikan bahwa perusahaan besar otomatis memiliki pelaporan ESG yang lebih baik. Sebaliknya, investor perlu lebih kritis terhadap tingkat *leverage* perusahaan, karena tingginya beban utang dapat menghambat pelaporan ESG yang transparan dan komprehensif. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, investor dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan selaras dengan pendekatan investasi berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2020). The mediating effect of environmental management accounting on green innovation: firm value relationship The Mediating Effect of Environmental Management Accounting on Green Innovation - Firm Value Relationship. *Internasional Journal of Energy Economic and Policy*, 9(2), 299–306. <https://doi.org/10.32479/ijeep.7438>
- Ahlström, H., & Monciardini, D. (2022). The Regulatory Dynamics of Sustainable Finance: Paradoxical Success and Limitations of EU Reforms. *Journal of Business Ethics*, 177(1), 193–212. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04763-x>
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayah, A. F., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(02), 2–15. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap> Jurnal
- Kumar, S., Del, M., Chierici, R., & Graziano, D. (2020). Green innovation and environmental performance: The role of green transformational leadership and green human resource management. *Technological Forecasting & Social Change*, 150, 119762. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.119762>
- Liu, Y., Deng, Y., Liu, Y., Li, C., & Ankrah, M. (2023). Do disclosure of ESG information

- policies inhibit the value of heavily polluting Enterprises ? — Evidence from China. *Heliyon*, 9(12), e22750. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22750>
- Mewangi, M. (2021). *Limbah Tumpah Minyak Ancam Terumbu Karang Di Karawang*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2019/07/30/limbah-tumpahan-minyak-ancam-terumbu-karang-di-karawang>
- Nurhalizah, S. (2025). *Penerapan ESG Yang Dapat Mendukung Transisi ke Energi Terbarukan*. Mirekel.Id. <https://mirekel.id/penerapan-esg-yang-dapat-mendukung-transisi-ke-energi-terbarukan/>
- Oktafiyani, H., Puspawati, D., & Permatasari, W. D. (2024). *YUME: Journal of Management Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan ESG Pada Perusahaan Di Indonesia*. 7(2), 92–106.
- Purwitasari, D., & Larasati, M. (2023). Pengaruh Tingkat Risiko Environmental Social Governance (ESG) dan Leverage terhadap Kinerja Perusahaan Pada Indeks IDXESGL Tahun 2020-2022. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 522–529. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.255>
- Putri, C. M., & Puspawati, D. (2023). The Effect of Esg Disclosure , Company Size , and Leverage On Company ' s Financial Performance in Indonesia. *The International Journal of Business Management and Technology*, 7(2), 252–262. <https://www.theijbmt.com/archive/0950/1744929426.pdf>
- Reuters. (2024). *Indonesia to build 75 GW of renewable energy in the next 15 years, COP29 envoy says*. Reuters. <https://www.reuters.com/business/energy/indonesia-build-75-gw-renewable-energy-next-15-years-cop29-envoy-says-2024-11-12/>
- Riyanto, A. (2021). *Part II: Pelanggaran-Pelanggaran Pt. Sumalindo Lestari Jaya Tbk Dan Kritik Terhadap Pasal 138 – 141 UUPT*. <https://business-law.binus.ac.id/2021/03/18/pelanggaran-pelanggaran-pt-sumalindo-lestari-jaya-tbk-dan-kritik-terhadap-pasal-138-141-uupt-part-ii/>
- Rizki, T., & Hartanti, D. (2021). Environmental Responsibility , Green Innovation , Firm Value : Asean-5. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3), 464–476. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1349>
- Silvia, M., Guo, F. (2024). ESG (Environmental , Social , Governance) and Company Performance : ESG Guidelines of the Indonesian Ministry of Finance. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 11(12), 1680–1698. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14454403>
- Silvia, M., & Guo, F. (2025). *Sustainability Disclosure And Green Innovation : Stakeholder Protection Issues*. 8(5), 22–31.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 7 Nomor 9 (2025) 3205 – 3216 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i9.8591

- Sudjonno, Y. (2023). *Tren dan Arah Sustainability Report Indonesia di Masa Mendatang*. PwC. <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian/tren-dan-arrah-sustainability-report-indonesia-di-masa-mendatang.html>
- Tarigan, A. H. B., & Sinabutar, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Sub Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Brusa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2017-2019. *Jurnal Ekonomis*, 14(1), 46–60. <https://doi.org/10.58303/jeko.v14i1a.2502>
- Vivianita, A., Roestanto, A., & Indudewi, D. (2024). Determinan Environmental , Social , And Governance (ESG) (Studi Empiris Perusahaan Di Indonesia Yang Terdaftar Di IDX 2018-2021). *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 93–108. <https://doi.org/10.34001/jdeb>
- Wisnubroto, K. (2022). *Tahun 2022, Listrik Terangi Seluruh Papua*. Indonesia.Go.Id. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/3099/tahun-2022-listrik-terangi-seluruh-papua>
- Wu, L., Yi, X., & Hu, K. (2023). The effect of ESG performance on corporate green innovation. *Business Process Management Journal*, 20(2). <https://doi.org/10.1108/BPMJ-04-2023-0237>
- Xu, J., & Liu, F. (2022). R & D investment , ESG performance and green innovation performance : evidence from China. *Kybemetes*, 50(3). <https://doi.org/10.1108/K-12-2019-0793>